

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, metode campuran adalah teknik penelitian yang memadukan atau menggabungkan pendekatan kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap, valid, dapat diandalkan, dan obyektif.<sup>27</sup> Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai pendekatan metode campuran, yang berarti bahwa pendekatan ini secara bersamaan memasukkan metodologi kualitatif dan kuantitatif ke dalam proses penelitian.

Sementara itu, penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, dan teknik inferensi) untuk tujuan utama memperluas dan memperdalam pemahaman topik yang dibahas dan bekerja sama.<sup>28</sup>

Teknik penelitian metode campuran akan digunakan untuk penelitian ini, yang akan menggunakan format desain Triangulasi Konkuren. Penggunaan metode *mix method* dengan strategi *concurrent triangulation* ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memahami masalah penelitian berkenaan dengan akses

---

<sup>27</sup>Sugiyono.Op.cit. 499

<sup>28</sup>Johnson, R. & Onwuegbuzie, Anthony & Turner, Lisa. (2007). Toward a Definition of Mixed Methods Research.

sumber belajar terhadap wawasan akses kaidah kebahasaan siswa. Kesimpulan mengenai kekuatan, kelemahan, atau kontradiksi relatif dari dua kumpulan informasi dapat dibuat ketika teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif digabungkan.<sup>29</sup> Fokusnya terletak pada analisis dan perbandingan hasil ketika kedua metode pengumpulan data ini digabungkan.

## **B. Setting Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan November - Desember 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, adapun kegiatan utama penelitian yaitu pengambilan data primer dilakukan dari tanggal 8-9 Desember 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MIN 3 Tapin tepatnya di Desa Lawahan, Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

## **C. Populasi dan Sampel/Partisipan Penelitian**

Karena seluruh populasi berjumlah lebih dari seratus individu, maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Jika jumlah populasi kurang dari seratus orang, langkah selanjutnya adalah mengambil jumlah sampel total. Namun jika jumlahnya lebih dari seratus orang, maka sepuluh sampai lima belas persen atau dua puluh sampai dua puluh lima persen dari jumlahnya dapat diambil. Sebagian dari jumlah kualitas yang dimiliki

---

<sup>29</sup>Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 499

oleh populasi diwakili oleh sampel. Penelitian ini dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut apabila populasinya sangat besar dan peneliti tidak dapat mengkaji setiap aspek populasi karena berbagai alasan, seperti kurangnya sumber daya, tenaga, atau waktu.<sup>30</sup>

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah keseluruhan siswa di MIN 3 Tapin yang berjumlah 180 orang, sedangkan sampel sebanyak 40 akan diambil dari perwakilan kelas tinggi 4 dan 5 yang dari setiap kelas akan diambil per 20 siswa untuk pengambilan data baik itu kuantitatif dan kualitatif. Adapun untuk narasumber wawancara bagi guru, di ambil dari perwakilan guru yang menjadi wali kelas di kelas 4 dan 5 MIN 3 Tapin.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif;<sup>31</sup> data kualitatif berasal dari wawancara dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif dihasilkan dari kuesioner dan soal tes. Lebih lanjut lagi data kualitatif ditujukan pada variabel X (Independent) sedangkan data kuantitatif ditujukan pada variabel Y (Dependent).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data kualitatif

---

<sup>30</sup> Ibid, 81

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h.99.

Dalam pengumpulan data kualitatif, metode yang dipakai ialah melakukan wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisis temuan dari setiap hasil dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Hal ini dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengumpulkan data kualitatif<sup>32</sup>.

## 2. Teknik pengumpulan data kuantitatif

Melalui 2 jalur yaitu Kuesioner skala Guttman dan tes, kuesioner yang memakai skala Guttman yang hanya memberikan jawaban Ya atau Tidak, adalah bagian dari instrumen pada pendekatan pertama untuk mengumpulkan data terkait akses sumber belajar kemudian tes dalam bentuk soal isian ganda sebanyak 20 butir dengan pemberian skor 5 (Benar) 0 (Salah) mengenai kaidah kebahasaan bertujuan untuk memperoleh data terkait wawasan kaidah kebahasaan siswa.

**Tabel 3. 1**  
**Skoring Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan ialah tes, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup>Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2018).

## 1. Tes

Tes yang akan diberikan berupa soal isian ganda sebanyak 20 butir mengenai kaidah kebahasaan. Soal yang dibuat berpedoman pada materi Bahasa Indonesia Kelas 4 yang dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta Tujuan Pembelajaran. Adapun soal yang diberikan sebelumnya sudah melalui uji validasi oleh Validator yang profesi serta kompetensinya sesuai dengan bidang kebahasaan. Berikut ini kisi-kisi instrumen soal tes:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes**

<b>No</b>	<b>KI dan KD</b>	<b>Aspek Kaidah Kebahasaan</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>
<b>1</b>	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	<b>Sinonim dan Antonim</b>	Siswa mampu mengidentifikasi sinonim dari kata	1, 2, 3, 4
	Memanfaatkan teknologi dalam penggunaan KBBI		Siswa mampu mengidentifikasi antonim dari kata	
<b>2</b>	Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan	<b>Huruf Kapital</b>	Siswa mampu menentukan penulisan huruf kapital yang tepat	5 dan 6

No	KI dan KD	Aspek Kaidah Kebahasaan	Indikator	No Soal
	<p>memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.</p>			
	<p>Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar</p>		<p>Siswa mampu mendeteksi penulisan huruf kapital yang salah</p>	

No	KI dan KD	Aspek Kaidah Kebahasaan	Indikator	No Soal
3	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	<b>Kata Baku dan Tidak Baku</b>	Siswa mampu mengidentifikasi kata baku	7, 8, 9, 10
	Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif		Siswa mampu mengidentifikasi kata tidak baku	
4	Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf	<b>Penggunaan Tanda Baca</b>	Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan tanda baca yang tepat dari teks	19 dan 20

No	KI dan KD	Aspek Kaidah Kebahasaan	Indikator	No Soal
	<p>kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.</p>			
	<p>Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p>		<p>Siswa mampu menentukan kesalahan penggunaan tanda baca</p>	
5	<p>Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks</p>	<p><b>Konjungsi</b></p>	<p>Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan konjungsi atau kata penghubung dalam kalimat</p>	15, 16, 17, 18



No	KI dan KD	Aspek Kaidah Kebahasaan	Indikator	No Soal
	<p>tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual</p>		<p>Siswa mampu melengkapi kata penghubung pada kalimat dengan benar</p>	
7	<p>Menggali informasi dari teks secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek Subjek, Predikat, Objek, Keterangan serta memperhatikan</p>	<p><b>Penggunaan SPOK</b></p>	<p>Siswa mampu menentukan predikat/kata kerja dari sebuah kalimat.</p>	11, 12, 13, 14

No	KI dan KD	Aspek Kaidah Kebahasaan	Indikator	No Soal
	penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif			
	Memaparkan informasi dari teks secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek Subjek, Predikat, Objek, Keterangan serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif		Siswa mampu menentukan keterangan dari sebuah kalimat.	

## 2. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan berupa 40 pertanyaan tertutup dengan tujuan mengetahui kecondongan siswa terhadap cara mereka dalam mengakses sumber belajar. Berikut ini kisi-kisi instrumen kuesioner:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Kuesioner
Akses Sumber	Ketersediaan Sumber Belajar	a. Ketersediaan sumber belajar offline	12, 13, 35, 37, 38

<b>Belajar</b>		b. Ketersediaan sumber belajar online	1, 3, 28, 29, 30
	<b>Kecenderungan Siswa</b>	a. Akses sumber belajar offline	9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 23, 32, 36
		b. Akses sumber belajar online	5,6,7,8,21,22,24,25,26,2 7
		c. Pemanfaatan untuk pembelajaran	18, 19, 40
	<b>Kemudahan Akses Sumber Belajar</b>	a. Kemudahan akses sumber belajar offline	33, 34, 39
		b. Kemudahan akses sumber belajar online	2, 4, 31
	<b>Jumlah</b>		

### 3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada siswa dilakukan setelah siswa selesai mengisi kuesioner dan mengerjakan soal tes dengan tujuan untuk mengkonfirmasi terkait dengan jawaban yang responden berikan sebelumnya pada kuesioner dan juga untuk menggali secara lebih luas dan mendalam mengenai wawasan kaidah kebahasaan responden dilihat dari bagaimana responden memberikan tanggapan secara lisan, dengan catatan bahwa sebelum dilakukan wawancara, responden telah

diberi arahan oleh pewawancara agar memberikan respon dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berbicara.

Adapun wawancara pada wali kelas dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana sekolah memfasilitasi siswa dalam mengakses sumber belajar terkait kaidah kebahasaan. Pertanyaan dalam wawancara meliputi penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, kondisi perpustakaan dan akses penggunaan komputer di sekolah.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>33</sup> Validitas instrumen menggambarkan sejauh mana instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya harus diukur.<sup>34</sup>

Berkaca dari pendapat di atas serta alasan mengefisienkan waktu penelitian maka peneliti menggunakan acuan untuk kedua instrumen wawancara dari pedoman wawancara yang telah di validasi pada penelitian sejenis. Untuk instrumen wawancara siswa, model yang digunakan mengacu pada instrumen penelitian Nurgiyantoro mengenai model penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia<sup>35</sup> serta instrumen pada penelitian Supartinah mengenai Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara<sup>36</sup>, sedangkan untuk model instrumen wawancara wali kelas mengacu pada instrumen penelitian Nur Faizah.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup>Nurkencana, Wayan., PPN. Sunartana. Evaluasi Hasil Belajar, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

<sup>34</sup>Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). Introduction to measurement theory. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.

<sup>35</sup>Nurgiyantoro, B. 2018. Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<sup>36</sup>Supartinah. 2013. Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa Di Kelas Awal Sekolah Dasar. DIKLUS, [S.l.], feb. 2015. ISSN 0854-896X.

<sup>37</sup>Nur Faizah. 2016. Penggunaan Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Mi Tarbiyatul Hasanah. UIN Walisongo

Berikut kisi-kisi instrumen wawancara siswa dan wali kelas :

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>
<b>Wawasan Kaidah Kebahasaan Lisan</b>	A. Susunan Kalimat	Siswa berbicara dengan menggunakan kalimat yang tersusun sistematis dan mudah dipahami
	B. Ketepatan Pemilihan Kata	Siswa berbicara dengan mengucapkan kosa kata yang tepat sesuai topik yang dibicarakan
	C. Penggunaan Ejaan	Siswa berbicara dengan menggunakan ejaan yang tepat dan jelas

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Wali Kelas**

<b>Tujuan</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
<b>Mengetahui sejauh mana sekolah memfasilitasi siswa dalam mengakses sumber belajar terkait kaidah kebahasaan</b>	A. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran	1, 2 dan 3
	B. Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Sekolah	4 dan 5
	C. Kondisi Perpustakaan dan Akses Penggunaan Komputer	6, 7, 8, 9 dan 10

#### 4. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan berbagai teknik dokumentasi untuk mencatat informasi berikut: nama dan jumlah siswa, ketersediaan buku penunjang di sekolah, kondisi perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya. Teknik pendokumentasian dapat dicirikan sebagai metode pencarian data atas suatu hal atau variabel dalam berbagai media, termasuk namun tidak terbatas pada catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, agenda, catatan, agenda, dan seterusnya.<sup>38</sup>

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis data kualitatif

Metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman akan digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki data kualitatif. Tugas-tugas yang termasuk dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga selesai, seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman<sup>39</sup>. Analisis data terdiri dari perolehan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan yang diambil dari data. Mengingat hal ini, prosedur berikut akan digunakan dalam analisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

---

<sup>38</sup>Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>39</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña 2014. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3 rd Edition*

## **2. Analisis data kuantitatif**

Saat melakukan penelitian kuantitatif, biasanya dilakukan analisis data baik secara manual dengan menggunakan persamaan statistik atau di komputer dengan paket perangkat lunak statistik seperti SPSS. Beberapa cara yang lebih umum termasuk menggunakan SPSS 16.0 untuk pengujian hipotesis berbantuan komputer, melakukan uji regresi linier sederhana, dan melakukan uji asumsi klasik.

### **a. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Melakukan Uji Normalitas yaitu uji statistik untuk menganalisis sebaran data pada kelompok variabel atau data merupakan salah satu cara untuk menilai apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, Kolmogorov-Smirnov menggunakan pendekatan tradisional yang tidak terlalu sulit.

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Menguji model regresi dan menemukan contoh heteroskedastisitas menjadi lebih mudah dengan bantuan alat luar biasa ini. Fenomena ini disebut homoskedastisitas, dan terjadi ketika varians dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak berubah. Apabila berbeda maka fenomena tersebut disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang bersifat homoskedastis atau tidak mempunyai perhatian terhadap heteroskedastisitas dianggap cukup baik.

### 3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah dalam konteks model regresi linier terdapat hubungan antara perancu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Fenomena yang disebut autokorelasi adalah suatu masalah yang terjadi ketika beberapa pengamatan yang dilakukan dalam suatu periode waktu dihubungkan satu sama lain. Konsekuensi dari tidak independennya residu dari satu observasi ke observasi berikutnya menjadi penyebab fenomena ini. Fenomena autokorelasi cukup meluas pada kasus data deret waktu, sedangkan fenomena autokorelasi jarang terjadi pada kasus data sampel. Penampang melintang jarang terjadi karena satu variabel pengganggu berbeda dengan variabel pengganggu lainnya. Tes Durbin-Watson dan tes Run adalah dua prosedur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi contoh autokorelasi. Pendekatan Durbin-Watson adalah salah satu yang kami gunakan dalam upaya ini. Menurut Durbin-Watson, berikut kriteria yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi.

- a. Angka D-W dibawah  $-2$  artinya terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara  $-2$  hingga  $+2$  artinya tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas  $+2$  artinya terdapat autokorelasi positif

#### **b. Uji Regresi Linier Sederhana**



Analisis regresi pertama kali dikemukakan oleh Sir Francis Galton (1822–1911) pada tahun 1877. Analisis ini digunakan untuk tujuan memprediksi, memperkirakan, atau menetapkan sifat hubungan yang ada antar variabel. Memperkirakan atau memprediksi nilai suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang sudah diketahui adalah tujuan utama penggunaan analisis regresi. Hal ini dicapai melalui penggunaan persamaan garis regresi. Untuk mengetahui sifat hubungan yang terjalin antara variabel bebas dan variabel terikat, analisis regresi linier menggunakan persamaan linier. Analisis regresi linier disebut analisis regresi linier sederhana bila hanya terdapat satu variabel bebas, dan disebut analisis regresi linier berganda bila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Bentuk analisis ini berupaya meramalkan atau memprediksi nilai suatu variabel terikat sebagai fungsi dari perubahan variabel bebas. Tujuan dari analisis jenis ini adalah untuk mengantisipasi atau memprediksi nilai masa depan.<sup>40</sup>

Sementara itu, SPSS 16 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier mendasar untuk penyelidikan ini.

### **c. Uji Hipotesis**

Dalam proses pengujian hipotesis, tujuannya adalah untuk memastikan apakah hipotesis nol yang merupakan hipotesis yang diuji didukung oleh data atau tidak, dan jika didukung maka menolak atau menerima hipotesis nol berdasarkan bukti dari populasi sampel.

---

<sup>40</sup>Duwi Priyatno, Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, 51.

## H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

### 1. Cek keabsahan data kualitatif

Menurut Sugiyono, proses pengujian kredibilitas atau keterpercayaan data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara yang terdiri dari uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan uji obyektivitas confirmability)<sup>41</sup>.

#### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas disebut sebagai uji validitas internal. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti<sup>42</sup>. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas disebut uji validitas eksternal. Berkaitan dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain<sup>43</sup>. Pada penelitian ini peneliti telah menjelaskan secara rinci alur penelitian yang ditulis sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah FTK UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>41</sup>Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 488

<sup>42</sup>Sugiyono, op. cit. 490

<sup>43</sup>Sugiyono, op. cit. 498

### **c. Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas disebut uji reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian seperti pertanyaan terkait kegiatan selama penelitian<sup>44</sup>. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata<sup>45</sup>. Dalam penelitian ini, setelah selesai melakukan kegiatan pengambilan data, peneliti mendapatkan surat keterangan selesai riset dari MIN 3 Tapin.

### **d. Uji Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas disebut uji objektivitas. Dikatakan dapat dikonfirmasi apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan<sup>46</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti telah berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan selama proses penelitian.

#### 1. Validitas dan keabsahan data kuantitatif

##### **a. Validitas Angket**

Sebelum melakukan pengumpulan data pada siswa kelas 4 dan 5 di MIN 3 Tapin, peneliti menguji keabsahan instrumen kuesioner dengan melakukan uji coba

---

<sup>44</sup>Sugiyono, op. cit. 499

<sup>45</sup>Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang.

<sup>46</sup>Sugiyono, loc. cit

pada siswa yang berada pada kelompok setara di sekolah lain (MIN 6 Tapin) sebanyak 40 siswa dari kelas 4 dan 5 yang kemudian hasilnya di uji validasi melewati aplikasi excel dengan rumus CORREL yang setelahnya di uji kembali pada aplikasi SPSS 16 melalui uji Pearson Correlation.

### **b. Reliabilitas Angket**

Uji reliabilitas, seperti disampaikan Kurniawan, merupakan suatu metode untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan.<sup>47</sup> Dalam penilaian reliabilitas, item dievaluasi dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada responden dengan satu administrasi dan kemudian menganalisis korelasi antara skor responden pada item yang sama. Reliabilitas suatu konstruk atau variabel ditentukan dengan menentukan apakah memiliki nilai Cronbach alpha ( $\alpha$ ) kurang dari 0,6 atau nilai Cronbach alpha ( $\alpha$ )  $<$  0,6 . Dalam menentukan uji reliabilitas penelitian ini, program SPSS Versi 16 sangat membantu.

---

<sup>47</sup>Kurniawan, Albert. (2011). SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah. Jakarta: Jasakom.